

PENGARUH PENGGUNAAN FASILITAS GARBARATA (AVIOBRIDGE) TERHADAP KENYAMANAN PENUMPANG DI BANDAR UDARA HALU OLEO KENDARI

^{1,*}La Ode Farhan Ezra Fahmi, ²Syifa Fauziah

^{1,*}Jurusan Manajemen Transportasi Udara
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
21091413@students.sttkd.ac.id

²Jurusan Manajemen Transportasi Udara
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
syifa.fauziah@sttkd.ac.id

Article history:

Received December 24, 2024

Revised December 30, 2024

Accepted December 31, 2024

Abstract

Halu Oleo Kendari Airport plays an important role in increasing community mobility and regional economic growth. With the increasing number of passengers, better facilities are needed to provide better service and improve passenger comfort. One of these facilities is Garbarata which makes it easier for passengers to get on and off the plane compared to using manual stairs or Passenger Boarding Stairs (PBS). Therefore, this study aims to examine whether there is an effect of Garbarata facilities on passenger comfort at Halu Oleo Airport. This study uses a quantitative method with a focus on research on the use of Garbarata facilities and passenger comfort when getting on and off the plane. The study population was all passengers using Garbarata at Halu Oleo Airport. Data collection was carried out through questionnaires distributed to 100 respondents, documentation, literature review, and data from the AMC unit so that primary and secondary data were obtained. After the data was collected, the data was analyzed descriptively and processed using SPSS with testing techniques such as instrument testing, hypothesis testing, and coefficient of determination. The results of the study showed a positive influence of Aviobridge utilization on passenger comfort, supported by the results of the T test which showed T count (17.840) > T table (1.984) with a significance level of 0.000 (<5% or 0.05), so that the null hypothesis (H₀) was rejected and the alternative hypothesis (H₁) was accepted. The influence of Aviobridge facilities (X) had an influence of 73.2% on the variance of passenger comfort (Y), as evidenced by the results of the coefficient of determination test. Descriptive analysis showed that the statements with the lowest average scores were "The interior design of Aviobridge feels modern and attractive" (4.08) and "The air conditioning system works well" (4.15). Based on this, it is recommended that Halu Oleo Airport pay more attention to the interior design of Aviobridge and carry out regular maintenance of the air conditioning system to improve passenger comfort.

Keywords: aviobridge facility, physical condition, passenger comfort.

Pendahuluan

Bandar Udara Halu Oleo Kendari memainkan peran penting dalam mendorong mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Seiring dengan terus meningkatnya volume penumpang, permintaan akan fasilitas yang meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kenyamanan perjalanan secara keseluruhan menjadi semakin penting. Bandara menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan penumpang, salah satunya adalah Garbarata yaitu koridor tertutup seperti jembatan yang menghubungkan pintu pesawat ke terminal, memfasilitasi naik dan turun pesawat yang lebih lancar dan lebih nyaman bagi penumpang dan awak pesawat. Garbarata memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kualitas layanan penumpang dengan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan secara keseluruhan. Penelitian dari Azmamiyani [3] menyatakan bahwa pemakaian fasilitas garbarata sangat berkontribusi terhadap kepuasan penumpang. Karena dengan menggunakan Fasilitas Garbarata Ketika boarding dan deboarding jarak yang di tempuh untuk ke pesawat jauh lebih dekat jika di dibandingkan dengan menggunakan tangga manual atau bahasa lainnya Passenger Boarding Stair (PBS), Penumpang tidak perlu lagi menempuh jarak jauh di landasan pacu atau menghadapi kondisi cuaca ekstrem, seperti hujan deras atau panas terik, saat berpindah dari pesawat ke terminal. Alhasil, Garbarata menyediakan akses yang lancar bagi penumpang pesawat, sehingga transisi antara pesawat dan terminal menjadi lebih efisien dan nyaman, Khususnya mereka

yang memiliki keterbatasan fisik, Hal ini tentu saja dapat meningkatkan efisiensi Ketika proses boarding dan deboarding yang juga di harapkan oleh para Maskapai untuk meningkatkan On Time Performance mereka.

Dari hasil pegamatan awal peneliti yang dilakukan selama 2 bulan periode Agustus-September dibagian unit Apron Movement Control (AMC), Kekhawatiran muncul terkait ketersediaan fasilitas Garbarata di Bandara Halu Oleo Kendari yang saat ini hanya memiliki empat garbarata, Akan tetapi yang dapat beroperasi dengan baik hanya 1 garbarata saja yaitu pada Garbarata 4 yang sering di gunakan maskapai full service seperti Garuda Indonesia, Permasalahan pada Garbarata 1 yaitu sistem pendingin yang tidak berfungsi dan juga hanya bisa beroperasi untuk pesawat jenis Airbus A320 saja dan Garbarata 2 yang memiliki kondisi fisik yang tidak terawat dan sistem pendingin ruangan yang mati juga sedangkan di garbarata 3 sama sekali tidak dapat dipakai atau mati total. Sementara itu, bandara mengalami peningkatan jadwal dan frekuensi penerbangan yang cukup signifikan, sehingga menyebabkan lalu lintas penumpang meningkat. Roy Marteen selaku petugas pada unit Apron Movement Control (AMC) menyatakan “Tingkat penerbangan di Bandar Udara ini semakin meningkat ditambah adanya permasalahan dari kerusakan Garbarata yang berdampak juga terhadap ke kenyamanan penumpang”.

Saat cuaca buruk, pesawat yang ditempatkan di Stand 3 yang terletak cukup jauh dari terminal sering kali mengharuskan penumpang menggunakan tangga manual dan payung untuk mencapai gedung terminal, Penumpang berkebutuhan khusus, khususnya penyandang disabilitas, harus menunggu hingga hujan reda sebelum mendapatkan bantuan untuk turun dari pesawat. Kondisi ini muncul karena tingginya permintaan penggunaan Garbarata di Bandara Halu Oleo. Untuk memastikan distribusi layanan yang adil sekaligus mengoptimalkan efisiensi operasional, bandara ini menggunakan sistem alokasi parkir pesawat udara "First Come, First Serve". Berdasarkan uraian uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan tentang “Pengaruh Penggunaan Fasilitas Garbarata Terhadap Kenyamanan Penumpang di Bandar Udara Halu Oleo Kendari”. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan fasilitas Garbarata terhadap kenyamanan penumpang pada di Bandar Udara Halu Oleo Kendari, dan (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan fasilitas Garbarata terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Halu Oleo Kendari.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Garbarata (aviobridge). Berdasarkan buku Aviopedia: Ensiklopedia Umum Penerbangan Jilid 1 karya Singgih Handoyo dan Dudi Sudiby, Garbarata merupakan infrastruktur berupa koridor atau lorong layang yang menghubungkan pesawat udara dengan terminal bandara. Struktur ini memperlancar proses naik turun penumpang antara pesawat udara dan terminal. Petugas Apron Movement Control (AMC) mengoperasikan Garbarata dengan memanfaatkan joystick kontroler bertenaga listrik yang terintegrasi dengan panel kontrol. Tentunya dalam melakukan pengoperasian Garbarata ini harus sesuai Standard Operational Procedures (SOP), Di Bandara Halu Oleo, Kendari

Fasilitas. Kotler dan Keller mendefinisikan fasilitas sebagai semua aset fisik yang disediakan oleh penyedia layanan untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan pelanggan [13]. Dengan adanya fasilitas yang di sediakan diharapkan penumpang di Bandar Udara tidak hanya merasakan kenyamanan akan tetapi dengan adanya fasilitas yang telah tersedia dapat memudahkan akses penumpang dalam melakukan perjalanan yang lancar, aman dan selamat.

Kotler dan Keller mengusulkan empat indikator utama untuk mengevaluasi fasilitas dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Kondisi Fasilitas.
2. Kelengkapan.
3. Desain Interior.

4. Desain Eksterior.

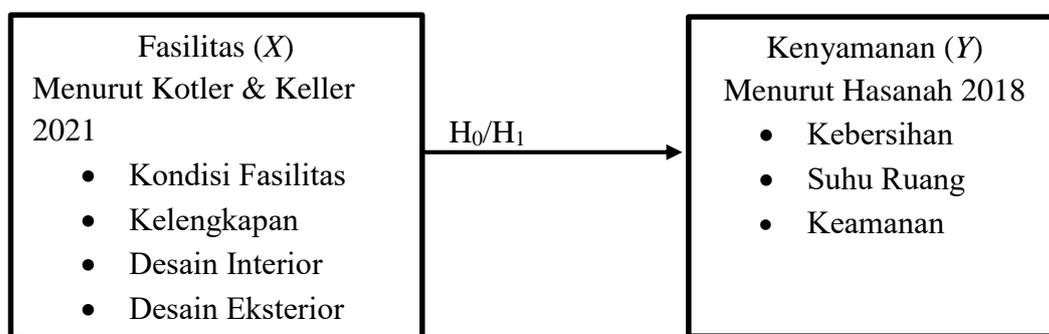
Kenyamanan penumpang. Setyaningsih Sri Utami menggambarkan kenyamanan sebagai rasa aman yang dirasakan oleh pelanggan karena kualitas layanan dan fasilitas yang unggul yang disediakan oleh bandara [23]. Ini mencakup kepuasan terhadap aspek-aspek seperti AC, kebersihan, dan suasana yang menyenangkan. Kenyamanan adalah suatu kondisi di mana individu menerima layanan yang memadai dan memiliki akses ke fasilitas yang sesuai yang mendukung kemudahan mereka saat terlibat dalam kegiatan di tempat tertentu [7].

Hasanah (2018) mengidentifikasi beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kenyamanan, termasuk :

1. Kebersihan.
2. Suhu Ruang.
3. Keamanan.

Penelitian relevan. Berdasarkan dari penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan, terutama pada jurnal Maisyarah Azmamiyani & Zenita Kurniasari [3]. Ketersediaan dan kualitas fasilitas Garbarata secara signifikan memengaruhi kepuasan penumpang di Bandara Depati Amir Pangkal Pinang. Namun, penelitian sebelumnya berbeda dari penelitian saat ini dalam hal subjek penelitian, fokus tematik, dan lokasi geografis. Penelitian ini mengkaji pengaruh fasilitas Garbarata terhadap tingkat kenyamanan penumpang di Bandara Halu Oleo Kendari. Dan penelitian terdahulu hanya melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan penumpang Ketika menggunakan fasilitas garbarata saja tetapi tidak dengan meneliti tentang Tingkat kenyamanan penumpang.

Kerangka berpikir. Kerangka ini mengkonsolidasikan konsep dan prinsip dasar yang mendasari penelitian. Kerangka ini menguraikan hubungan dan interaksi antara berbagai variabel. Kerangka ini sering kali direpresentasikan melalui diagram yang secara visual menggambarkan proses berpikir peneliti dan hubungan antara komponen utama yang diteliti. Berikut ini adalah contoh kerangka kerja penelitian operasional:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Hipotesis penelitian

1. Hipotesis H0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel X Fasilitas Garbarata terhadap variabel Y kenyamanan penumpang di Bandar Udara Halu Oleo Kendari.
2. Hipotesis H1 : Terdapat pengaruh antara variabel X Fasilitas Garbarata terhadap variabel Y kenyamanan penumpang di Bandar Udara Halu Oleo Kendari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilaksanakan di Bandar Udara Halu Oleo Kendari pada bulan agustus–september tahun 2024 sehingga. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penumpang yang melakukan perjalanan menggunakan fasilitas Garbarata ketika Boarding dan Deboarding. Adapun data populasi dalam penelitian ini diambil dari data Badan Pusat Statistik

penumpang perbulan di Bandara sebanyak 111.078 penumpang. Hal ini menjadi Langkah awal dalam menentukan sampel penelitian yang merupakan sekumpulan objek yang dipilih dari sebagian populasi serta harus memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena ukuran sampel yang tepat untuk penelitian biasanya berkisar antara 30 hingga 500 partisipan, dan total populasi untuk penelitian ini adalah 111.078 individu, maka sampel dipilih secara hati-hati menggunakan rumus slovin yang menghasilkan sebanyak 100 responden dengan Teknik pemilihan sample dilakukan menggunakan *Teknik Non Probability Sampling* Dimana pengambilan sampel tidak dipilih secara teracak karena pengambilan sampel disini dilakukan dengan mengadaptasi metode purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Data dari penelitian ini bersumber dari data sekunder dan primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber untuk mendukung penelitian Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil penyebaran kuesioner terhadap penumpang yang menggunakan fasilitas Garbarata ketika boarding dan deboarding. Sedangkan, Data sekunder terdiri dari informasi yang diambil dari sumber yang sudah ada sebelumnya atau diperoleh secara tidak langsung, Data sekunder dalam penelitian ini adalah Data penumpang bulan Agustus-September di Bandar Udara Halu Oleo Kendari, data Standard Operating Procedure (SOP) pengoperasian Garbarata, studi pustaka dan jurnal ilmiah yang sekiranya relevan untuk kebutuhan data penelitian ini.

Selanjutnya penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi berupa gambar atau foto yang di ambil langsung menggunakan *handphone*, studi pustaka untuk mengumpulkan informasi dan data pustaka yang relevan dengan cara membaca, mencatat serta mengolah kembali isi jurnal ilmiah yang sejenis, dan angket atau kuesioner yang menggunakan dua variabel, yaitu fasilitas dan kenyamanan penumpang. Untuk variabel fasilitas, ada empat indikator yang diamati: kondisi fisik, kelengkapan, desain interior dan desain eksterior. Sementara variabel kenyamanan penumpang mengamati tiga indikator, yaitu kebersihan, suhu ruang dan keamanan.

Tabel 1. Kategori skor penilaian responden

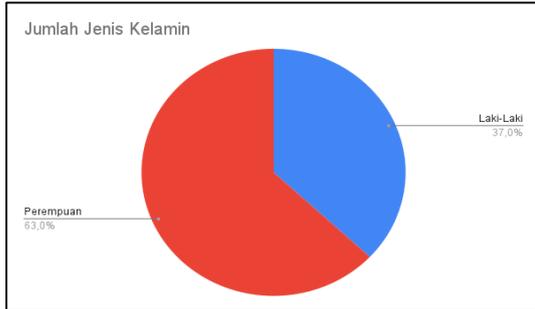
| Rata-Rata skor | Kriteria |
|----------------|---------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat Rendah |
| 1,81 – 2,60 | Rendah |
| 2,61 – 3,40 | Cukup |
| 3,41 – 4,20 | Tinggi |
| 4,21 – 5,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: Sugiyono [19]

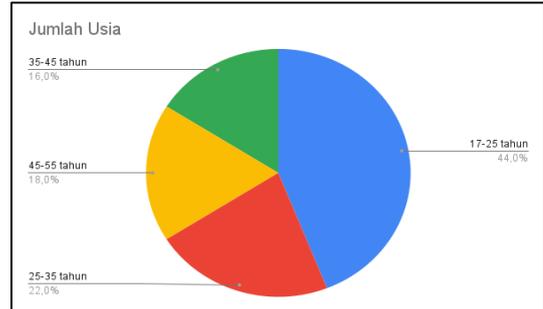
Ketika data telah di kumpulkan berikutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang berpedoman pada **Tabel 1**. Di atas hal ini berfungsi untuk memberikan gambaran fenomena tentang variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Selanjutnya data penelitian akan diolah menggunakan SPSS melalui beberapa tahap pengujian. Yang pertama, kuesioner sebagai instrument penelitian akan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar melihat apakah pertanyaan yang digunakan bersifat valid dan reliabel ketika digunakan secara berulang-ulang. Setelah itu akan dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan melalui uji regresi linear sederhana. Untuk melihat hubungan antara variabel *X* fasilitas Garbarata dengan variabel *Y* kenyamanan penumpang apakah bersifat *positive* atau *negative*. Selanjutnya dilakukan uji parsial (Uji T) yang bertujuan mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Akhirnya uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen fasilitas Garbarata dalam menjelaskan variabel dependen kenyamanan penumpang.

Hasil dan Pembahasan

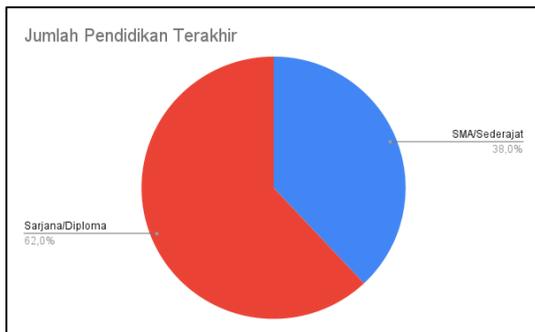
Karakteristik responden. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir, pekerjaan, frekuensi penggunaan transportasi udara, maskapai yang digunakan dan rute perjalanan dapat dilihat pada gambar-gambar, dari Gambar 2 sampai Gambar 8.



Gambar 2. Jenis kelamin responden



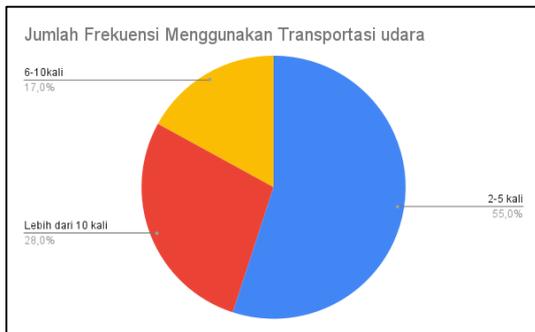
Gambar 3. Usia responden



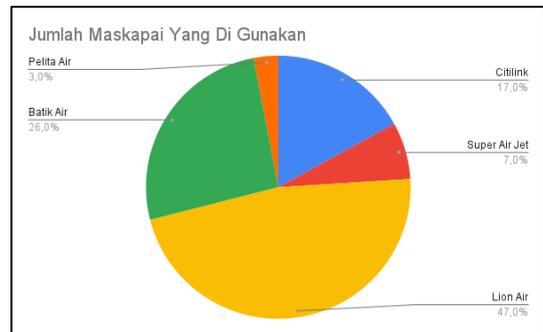
Gambar 4. Pendidikan terakhir responden



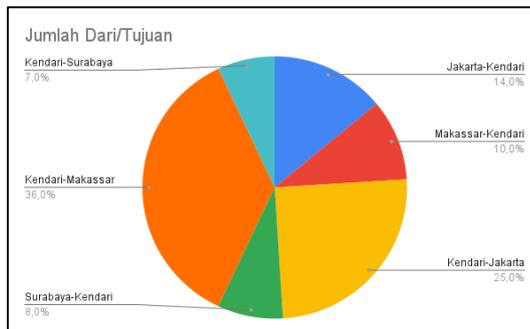
Gambar 5. Pekerjaan responden



Gambar 6. Akumulasi penggunaan transportasi udara oleh responden



Gambar 7. Maskapai yang digunakan responden



Gambar 8. Diagram rute perjalanan

Berdasarkan diagram karakteristik responden yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, dengan persentase mencapai 63% dari total sampel. Dari segi usia, kelompok usia terbanyak adalah 17-25 tahun, yang mencakup 44%

responden. Selain itu, analisis terhadap tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana atau diploma, dengan persentase sebesar 62%. Dalam hal pekerjaan, kelompok yang paling mendominasi adalah pelajar/mahasiswa, mencapai 39%, dengan akumulasi penggunaan transportasi udara sebesar 55%, terutama dalam kategori frekuensi perjalanan 2-5 kali. Maskapai yang paling banyak digunakan adalah Lion Air, dengan persentase sebesar 47%, sedangkan rute perjalanan yang paling dominan adalah Kendari-Makassar, yang mencakup 36% responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelajar/mahasiswa perempuan dengan rentang usia 17-25 tahun, yang memiliki pendidikan terakhir sarjana atau diploma, merupakan kelompok yang paling banyak mengisi kuesioner dalam penelitian ini, khususnya pengguna maskapai Lion Air melalui rute Kendari-Makassar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Pada penelitian ini dibuat kuesioner dengan total pernyataan mencapai 23 soal pernyataan yang akan disebar kepada 100 responden yang sesuai dengan kriteria dan masing-masing pernyataan untuk variabel X maupun Y telah di uji validitas dan reabilitasnya, Dari hasil pengujian validitas yang menggunakan metode pengujian pearson correlation dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, menunjukkan bahwa dari 23 pernyataan dapat dikatakan valid dibuktikan dari hasil pengujian mendapatkan nilai R hitung lebih besar (>) dari R table sebesar 0,13722. Sedangkan, hasil dari uji reabilitasnya menghasilkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,947 dari 14 pernyataan variabel (X) fasilitas dan 0,936 dari 9 pernyataan variabel (Y) kenyamanan penumpang masing-masing (diatas nilai batas 0,60 atau 60%). Hal ini membuktikan bahwa 23 pernyataan yang ada dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel sehingga dapat dipercaya validitas dan reabilitasnya. Adapun berdasarkan hasil temuan kuesioner diperoleh nilai mean atau rata-rata yang dapat dilihat pada table 2. Dan 3.

Tabel 2. Hasil analisis responden X

| No | Item Pernyataan | Mean | Kategori |
|----|--|------|---------------|
| 1 | Kondisi fisik fasilitas garbarata (<i>Aviobridge</i>) yang digunakan dalam keadaan baik dan terawat. | 4.27 | Sangat Tinggi |
| 2 | Fasilitas garbarata tidak mengalami gangguan teknis yang dapat mengganggu kenyamanan penumpang. | 4.23 | Sangat Tinggi |
| 3 | Kondisi fisik dari Garbarata dapat membuat penumpang merasa aman dan nyaman saat keluar/masuk kepesawat. | 4.34 | Sangat Tinggi |
| 4 | Garbarata dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai untuk kenyamanan penumpang. Terutama penumpang yang berkebutuhan khusus. | 4.3 | Sangat Tinggi |
| 5 | Akses untuk keluar masuk lorong garbarata mudah dijangkau dan tidak membingungkan penumpang. | 4.4 | Sangat Tinggi |
| 6 | kelengkapan fasilitas penunjang yang diperlukan seperti Ac, Karpet, kanopi, dan lainnya, untuk mendukung kenyamanan penumpang tersedia di garbarata. | 4.28 | Sangat Tinggi |

| | | | |
|----------------------|---|--------|---------------|
| 7 | Ruang di dalam garbarata cukup luas dan tidak sesak untuk menampung antrian penumpang pada saat boarding. | 4.32 | Sangat Tinggi |
| 8 | Desain dari segi interior garbarata yang terasa modern dan menarik untuk dilihat. | 4.08 | Tinggi |
| 9 | Pencahayaan di dalam lorong garbarata cukup terang sehingga dapat memberikan kenyamanan saat melewati lorong garbarata. | 4.34 | Sangat Tinggi |
| 10 | Desain interior garbarata yang kedap suara dari kebisingan mesin pesawat atau aktivitas di apron dapat menambah kenyamanan penumpang. | 4.35 | Sangat Tinggi |
| 11 | Desain eksterior garbarata dapat menahan cuaca buruk seperti Panas matahari maupun hujan dengan baik. | 4.34 | Sangat Tinggi |
| 12 | Desain Eksterior garbarata dapat memberikan kesan yang positif terhadap kenyamanan penumpang. | 4.18 | Tinggi |
| 13 | Tampak eksterior garbarata terlihat bersih dan terawat dengan baik. | 4.27 | Sangat Tinggi |
| 14 | Garbarata memiliki desain eksterior yang menarik dan membuat perjalanan penumpang terasa lebih nyaman. | 4.28 | Sangat Tinggi |
| Rata-rata variabel X | | 4.2843 | Sangat Tinggi |

Pada Tabel 2 bisa dilihat bahwa deskripsi data variabel fasilitas Garbarata mendapatkan hasil rata rata 4.2843 dan mendapatkan kategori sangat tinggi. Pada indikator fasilitas Garbarata pernyataan dengan nilai rata rata tertinggi berada pada pernyataan P.2.2 dan pernyataan dengan nilai rata rata terendah berada pada pernyataan P.3.2. Pernyataan dengan jumlah rata rata tertinggi P.2.2 dengan jumlah nilai 4.4, dimana hal ini menunjukkan bahwa “Akses untuk keluar masuk lorong dengan garbarata mudah dijangkau dan tidak membingungkan penumpang” sudah memenuhi kriteria dari fasilitas garbarata dalam memberikan kenyamanan kepada para penumpang dimana akses keluar masuk lorong antara pesawat dan ruang tunggu sudah sangat diperhatikan oleh pihak pengelola bandara. Pernyataan terendah terletak pada pernyataan P.3.2 dengan jumlah nilai 4.08, dimana hal ini menunjukkan bahwa pihak pengelola bandara harus meningkatkan “Desain dari segi interior garbarata yang terasa modern dan menarik untuk dilihat” agar para penumpang merasa nyaman atas fasilitas garbarata yang ada di bandar udara Halu Oleo Kendari.

Tabel 3. Hasil analisis responden Y

| No | Item Pernyataan | Mean | Kategori |
|----|--|------|---------------|
| 1 | Kebersihan di dalam lorong garbarata selalu terjaga dengan baik. | 4.44 | Sangat Tinggi |
| 2 | Kaca pada terowongan Garbarata selalu dalam keadaan bersih dapat membuat nyaman mata penumpang ketika melihat-lihat pemandangan sekitar apron. | 4.28 | Sangat Tinggi |

| | | | |
|------------------------|---|--------|---------------|
| 3 | Penumpang dapat merasa lebih nyaman berada didalam garbarata karena wewangian dan kebersihannya. | 4.17 | Tinggi |
| 4 | Suhu di dalam garbarata terasa cukup, tidak terlalu panas atau dingin. | 4.18 | Tinggi |
| 5 | Sistem pendingin udara berfungsi dengan baik, menjaga suhu garbarata tetap nyaman bagi penumpang. | 4.15 | Tinggi |
| 6 | Pengaturan suhu ruang di dalam garbarata dapat meningkatkan kenyamanan penumpang. | 4.39 | Sangat Tinggi |
| 7 | Garbarata memiliki sistem keamanan yang cukup memadai untuk digunakan penumpang. | 4.27 | Sangat Tinggi |
| 8 | penumpang merasa aman ketika berada didalam garbarata karena adanya petugas yang mengawasi. | 4.29 | Sangat Tinggi |
| 9 | Dengan menggunakan Garbarata tingkat keamanan penumpang lebih tinggi dibanding dengan menggunakan tangga manual ketika proses keluar/masuk pesawat. | 4.36 | Sangat Tinggi |
| Rata – Rata Variabel Y | | 4.2811 | Sangat Tinggi |

Pada Tabel 3 dapat kita lihat bahwa deskripsi data variabel kenyamanan penumpang mendapatkan nilai rata rata 4.2811 dan mendapatkan kategori sangat tinggi. Pada indikator kenyamanan penumpang pernyataan dengan nilai tertinggi terletak pada pernyataan P.5.1 dan untuk pernyataan terendah terletak pada pernyataan P.6.2. Pernyataan tertinggi yaitu P.5.1 dengan nilai rata rata sebesar 4.44, dimana hal ini menunjukkan bahwa **“Kebersihan dalam lorong garbarata selalu terjaga dengan baik”** sudah memenuhi indikator kenyamanan terhadap penumpang, dimana para penumpang beranggapan bahwa pihak pengelola bandara sudah menjaga kebersihan di lorong garbarata dan penumpang merasa puas akan hal itu. Pernyataan terendah terletak pada pernyataan P.6.2 dengan jumlah nilai rata rata 4.15 dengan pernyataan **“Sistem pendingin udara berfungsi dengan baik, menjaga suhu garbarata tetap nyaman bagi para penumpang.”** Hal ini menunjukkan pihak pengelola bandara harus memperhatikan suhu ruangan [ada lorong garbarata agar para penumpang merasa nyaman atas fasilitas garbarata yang ada di bandar udara Halu Oleo Kendari.

Tabel 4. Hasil uji regresi linear sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.983 | 1.999 | | 1.492 | .139 |
| | Fasilitas Garbarata | .593 | .033 | .874 | 17.840 | .000 |

a. Dependent Variable: Kenyamanan Penumpang

Sumber : Data diolah peneliti 2024

Gambar 5. Hasil uji parsial (uji T)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.983 | 1.999 | | 1.492 | .139 |
| | Fasilitas Garbarata | .593 | .033 | .874 | 17.840 | .000 |

a. Dependent Variable: Kenyamanan Penumpang

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Temuan uji regresi linier sederhana menggunakan formulasi persamaannya yaitu : $Y = 2.983 X + 0.593$. Berdasarkan hasil pada Tabel 4 angka konstanta pada penelitian ini ialah sebesar 2.983 dimana nilai ini merupakan nilai konstanta dari kenyamanan penumpang (Y), sedangkan nilai koefisien penelitian sebesar 0,593, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi positif antara fasilitas garbarata (X) terhadap kenyamanan penumpang (Y).

Pada Tabel 5, hasil uji parsial (uji t), bisa dilihat bahwa hasil dari uji parsial atau uji t memiliki hasil t hitung sebesar 17.840 lebih besar ($>$) dari pada t tabel yaitu 1.984. Dan memiliki nilai signifikan 0.000 lebih kecil ($<$) dari 0,05 atau 5% sehingga bisa di tarik kesimpulannya bahwa hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima atau terdapat pengaruh antara fasilitas garbarata dengan kenyamanan penumpang di bandar udara Halu Oleo.

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .855 ^a | .732 | .729 | 2.492 |

a. Predictors: (Constant), FASILITAS GARBARATA

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian koefisien determinasi, dapat dilihat nilai R square yang didapatkan dari variabel independen (X) dalam penelitian ini mencapai 0,732 mendekati angka 1 dimana hal ini bisa disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependent, Atau jika dipersentasekan menggunakan rumus $Kd = R^2 \times 100\%$, maka akan mendapatkan hasil 73,2% di mana hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 73,2% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependent.

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui fasilitas garbarata dapat mempengaruhi kenyamanan penumpang, fasilitas yang baik, yang bisa di rasakan oleh penumpang dapat meningkatkan kenyamanan dari para penumpang, hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana yang mencapai 0,593 yang menandakan terdapat pengaruh antar 2 variabel. Serta hasil dari uji t hitung sebesar 17.840 lebih besar ($>$) dari pada t tabel yaitu 1.984. Dan memiliki nilai signifikan 0.000 lebih kecil ($<$) dari 0,05 atau 5% sehingga bisa di tarik kesimpulannya bahwa hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima atau terdapat pengaruh antara fasilitas garbarata dengan kenyamanan penumpang di bandar udara Halu Oleo Kendari.

Setelah melihat hubungan antar 2 variabel, berikutnya kita akan melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependent menggunakan rumus koefisien determinasi,

berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0.732 dimana nilai ini mendekati angka 1 yang menandakan bahwa variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent sebesar 0.732, jika menggunakan rumus koefisien determinasi $Kd=R^2 \times 100\%$ maka hasilnya 73,2%, dimana hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 73,2% variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditetapkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara fasilitas Garbarata terhadap kenyamanan penumpang, Hal ini dengan didasarkan pada nilai yang signifikan sebesar 0,000 kurang dari (<) 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Fasilitas garbarata dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Halu Oleo Kendari. Adapun dalam kuesioner yang disebar oleh peneliti mendapatkan hasil yang dapat dilihat dari pengujian analisis deskriptif, dimana dari ke 2 variabel yang diteliti masing masing terdapat 1 pernyataan yang memiliki jawaban tertinggi dan 1 pernyataan yang memiliki jawaban terendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola bandara sudah baik dalam memberikan akses kemudahan bagi penumpang. Namun, desain interior garbarata yang terasa modern dan menarik untuk dilihat. masi kurang di perhatikan pihak pengelola bandara sehingga sehingga perlu peninjauan lebih lanjut agar penumpang lebih nyaman terhadap fasilitas yang ada.
2. Besarnya pengaruh dari fasilitas Garbarata terhadap kenyamanan penumpang dapat dilihat dari hasil uji t sebesar 17.840 (>) lebih besar dari t table 1.984 serta nilai signifikan 0,000 (<) kurang dari 5% atau 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,593 dan nilai koefisien determinasi R² mencapai 0,732 yang ketika dipersentasikan menggunakan rumus R² sebesar 73,2%. Atau bisa dikatakan bahwa variabel pengaruh fasilitas Garbarata dapat menjelaskan sebesar 73,2% terhadap variabel kenyamanan penumpang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas Garbarata sangat berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Halu Oleo Kendari.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas terdapat saran dari peneliti untuk perusahaan dan peneliti yang melakukan penelitian dengan topik terkait dimasa yang akan datang yaitu :

1. Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Halu Oleo Kendari selaku penyedia jasa dan fasilitas di bandara sudah baik dalam menyediakan fasilitas yang berguna untuk kemudahan akses dan segi kenyamanan para penumpang, Akan tetapi pihak bandara harus lebih memperhatikan lagi terkait kondisi desain fisik dari fasilitas Garbarata dan sistem pendingin (AC) seperti melakukan perawatan atau maintenance rutin yang bertujuan agar dapat meningkatkan rasa kenyamanan dan kepuasan yang lebih baik lagi saat para penumpang menggunakan fasilitas garbarata ketika proses *boarding* dan *deboarding* di Bandar Udara Halu Oleo Kendari.
2. Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensi yang sedang melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang dan diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian terbaru atau dapat menambah objek penelitian lain yang mungkin dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan para penumpang seperti fasilitas ruang tunggu ataupun variabel yang masih terdapat relevansi terhadap penelitian ini tentang pengaruh fasilitas Garbarata terhadap kenyamanan penumpang di bandar udara

Daftar Pustaka

- [1] Amalia, S. R., Agni, J., Galih, M., Nurafni, S., Nabella, A. J., Annas, M., & Kholis, K. Huda. 2019. Teori Kenyamanan (comfort) Kolcaba, *Jurnal Politeknik Kementrian Kesehatan Semarang*.
- [2] Annex 14 – Aerodromes Volume 1, 2013, *Aerodrome Design and Operations the on Internasional Civil Aviation (ICAO)*.
- [3] Azmamiyani, M., & Kurniasari, Z. 2023. Pengaruh Penggunaan Garbarata Sebagai Fasilitas Penunjang Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Depati Amir Pangkal Pinang. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 158-167.
- [4] Baskara, R., & Abdullah, A. 2017. Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility Bus Bandros Dan Pengaruhnya Terhadap Citra Perusahaan (studi Kasus Pt. telkomsel Di Kota Bandung). *eProceedings of Management*, 4(2).
- [5] Ellizar, E. 2018. Implementasi Teori Pencahayaan, Termal dan Kebisingan Terhadap Kenyamanan Ruang Ibadah Pada Mesjid Al Safar Di Rest Area Km. 88 Purwakarta. *Jurnal ilmiah ARJOUNA*, 2(2).
- [6] ERVANDI, B. I. 2021. *Pengaruh Fasilitas Ruang Tunggu terhadap Kenyamanan Penumpang di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak* (Doctoral dissertation, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi kedirgantaraan).
- [7] Firmansyah, A. A., & Sari, N. R. 2023. Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan terhadap Kepuasan Penumpang Maskapai Batik Air di Bandar Udara Abdulrachman Saleh Malang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1695-1713.
- [8] Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Handoyo, S. 2011. *Aviopedia: ensiklopedia umum penerbangan* (Vol. 1). Penerbit Buku Kompas.
- [10] Hasanah, S. M. 2018. Pengaruh Pelayanan, Tata Letak dan Kenyamanan Terhadap Keputusan Pembelian pada Indomaret Di Jalan Pakisan Bondowoso. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1-14.
- [11] Ismail, K. M., Suwono, Sari, R. I., Labiba, J. A., Alhipari, M., & Alamsyah, T. N. 2023. Efektivitas Penggunaan Garbarata (Aviobridge) di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. *Jurnal Teknik Mekanikal Bandar Udara*, 1(01), 81-88.
- [12] Kazda, T., & Caves, B. 2015. Air Transport And Airports. In *Airport Design and Operation* (pp. 1-22). Emerald Group Publishing Limited. Km. 88 Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 2(2), 27-33.
- [13] Kotler, P., & Keller, K. L. 2021. *Manajemen Pemasaran* edisi 13 jilid 2.
- [14] Marlan, M., & Nieamah, K. F. 2023. Analisis Perbandingan Waktu Boarding Dengan Aviobridge Dan Tanpa Aviobridge Di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 345-362.
- [15] Ningsih, S., & Rachmawati, D. 2024. Pengaruh Fasilitas Ruang Tunggu terhadap Tingkat Kenyamanan Penumpang di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Indonesian Journal of Aviation Science and Engineering*, 1(1), 10-10.
- [16] Nissa, H. 2022. Pengaruh Fasilitas Kenyamanan Terhadap Kepuasan Penumpang Di Bandar Udara Internasional Supadio Pontianak. *Ground Handling Dirgantara*, 4(01), 17-26.
- [17] *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 56 Tahun 2015 tentang Kegiatan Pengusahaan di Bandar Udara*. Tajuk Entri Utama. Indonesia. Kementerian Perhubungan.
- [18] Setiawan, A., Mufidah, A., & Moonlight. 2019. Analisa Pelayanan Jasa Pemakaian Garbarata Terhadap Kepuasan Maskapai Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Soekarno–Hatta Analysis of Aviobridge Usage Services To Airlines Satisfaction At Soekarno-Hatta International Airport. *Approach: Jurnal Teknologi Penerbangan*, 3(2), 8-16.
- [19] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- [20] Tjiptono, F. 2018, *Pemasaran Jasa, Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Andi, Yogyakarta.
- [21] *Undang - Undang nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung*. 2002. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- [22] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan*. 12 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956. Jakarta.
- [23] Utami, S. S. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Dalam Mempergunakan Jasa Transportasi PT. Solo Central Taxi di Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 9, No. 1, April, 2009.